

## MENYELAMI DUNIA ANAK DENGAN KASIH: PENGANALAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI GURU SD TABITHA BATAM

Haposan Simanjuntak<sup>1</sup>, Ardianto Lahagu<sup>2</sup>, Siro Fenisia Br Sembiring<sup>3</sup>,  
Noviana Naomi Gultom<sup>4</sup>, Desika Sihombing<sup>5</sup>, Yenita Alam Parida Silaban<sup>6</sup>,  
Novita Ester Marlina Zebua<sup>7</sup>, Soriani Gulo<sup>8</sup>, Okta Sehati Br Situmorang<sup>9</sup>,  
Niska Maresa Br Sembiring<sup>10</sup>, Naomi Yolanti Octavia Ritonga<sup>11</sup>, Dian Susi Yanti Sitompul<sup>12</sup>  
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam  
email: haposanmei2018@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai psikologi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada tingkat sekolah dasar. Pemahaman terhadap psikologi anak menjadi aspek penting dalam proses pendidikan karena setiap peserta didik memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan bahwa sebagian guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pendekatan psikologis dalam mendampingi peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan mengenai pengenalan psikologi pendidikan bagi guru di SD Tabitha Batam. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, diskusi interaktif, serta evaluasi kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar psikologi pendidikan, perkembangan anak usia sekolah dasar, serta penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kasih dalam Pendidikan Agama Kristen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik perkembangan anak serta pentingnya pendekatan pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta, diperoleh tingkat kepuasan sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami dunia anak secara lebih mendalam serta mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan berbasis kasih dalam proses pendidikan.

**Kata kunci:** Psikologi Pendidikan, Pendidikan Agama Kristen, Guru Sekolah Dasar, Pembelajaran Berbasis Kasih, Pengabdian Kepada Masyarakat.

### Abstract

This Community Service Program aimed to enhance teachers' understanding of educational psychology in the context of Christian Religious Education at the elementary school level. Understanding child psychology is an important aspect of the educational process because each student has different developmental characteristics, including cognitive, emotional, and social aspects. However, in practice, many teachers still have limited knowledge regarding psychological approaches in assisting students during the learning process. Therefore, this community service activity was conducted in the form of socialization and training on the introduction of educational psychology for teachers at Tabitha Elementary School in Batam. The implementation method consisted of several stages, including preparation, training sessions, interactive discussions, and evaluation of the program. The materials presented covered basic concepts of educational psychology, child development at the elementary school level, and the application of a love-based learning approach in Christian Religious Education. The results of the program indicated that participants gained a better understanding of children's developmental characteristics and the importance of appropriate pedagogical approaches in teaching. Based on the evaluation conducted through questionnaires distributed to participants, the satisfaction level reached 80%, indicating that the activity provided significant benefits for improving teachers' competencies. Therefore, this community service program is expected to help teachers understand the world of children more deeply and apply more effective, humane, and love-based learning approaches in the educational process.

**Keywords:** Educational Psychology, Christian Religious Education, Elementary School Teachers, Love-Based Learning, Community Service.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan anak sejak usia dini. Dalam konteks kehidupan masyarakat modern, kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak semakin meningkat. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pemberi kebutuhan dasar bagi anak, tetapi juga sebagai pendidik pertama yang membimbing perkembangan karakter, sikap, dan potensi anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi sangat penting, khususnya dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pendidikan anak dapat dilaksanakan melalui jalur formal maupun nonformal. Pendidikan formal umumnya diselenggarakan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah yang memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur dan terorganisasi. (Lahagu et al., 2024) Melalui pendidikan formal, anak memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan kepribadiannya. Sementara itu, pendidikan nonformal merupakan proses pendidikan yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal, yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, fleksibel, dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kedua bentuk pendidikan ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. (Yuhani`ah, 2022)



Gambar 1 : Observasi dengan Kepala Sekolah SD Tabitha Batam

Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memberikan pengaruh positif kepada anak didik agar mereka mampu berkembang menjadi individu yang dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap berbagai tindakan dalam kehidupannya. Dalam proses pendidikan tersebut, anak tidak hanya dibentuk secara intelektual, tetapi juga dibimbing dalam perkembangan emosional, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan anak harus dilakukan secara terarah dan memperhatikan berbagai aspek perkembangan anak secara holistik. Dalam upaya memahami dunia anak, diperlukan pendekatan yang mampu menggali aktivitas, kebiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami oleh anak. Melalui pemahaman tersebut, pendidik dapat mengenali kebutuhan, minat, serta potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Dunia anak merupakan ruang perkembangan yang penuh dengan kreativitas, rasa ingin tahu, dan eksplorasi. Oleh sebab itu, guru dan orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendampingi anak selama proses pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. (Bangsawan et al., 2021) Di sini kita memahami bahwa anak menjadi salah faktor turunnya kreativitas dan menjadi sebuah tanggung jawab orang tua maupun guru baik di rumah maupun disekolah. Tanggung jawab orang tua menjadi hal paling utama dalam membangun pertumbuhan anak dalam lingkungan rumah Untuk membangun sebuah perkembangan pertumbuhan anak dengan kemajuan dari pada pergaulannya dan menjadi suatu bentuk prosesnya dalam masa pertumbuhannya.

Dalam memahami anak dalam prosesnya apakah anak sudah paham akan hidupnya, oleh karena itu perlunya guru mengetahui setiap masa-masanya pertumbuhan anak dengan kasih. (Sosial et al., 2021) Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan proses belajar, pengajaran, dan perkembangan peserta didik dalam konteks pendidikan. Kajian ini mencakup berbagai aspek seperti proses belajar, motivasi belajar, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosional, serta strategi pembelajaran yang efektif. Dengan memahami psikologi pendidikan, guru dapat mengetahui bagaimana peserta didik belajar, faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. (Magpiroh & Mudzafar, 2023) Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK),

pemahaman mengenai psikologi pendidikan menjadi sangat penting bagi guru dalam membimbing peserta didik secara holistik. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter Kristiani. Oleh karena itu, guru PAK perlu memahami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.(Sinaga, 2023)

Namun demikian, pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, khususnya dalam memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai psikologi pendidikan kepada para guru, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengenalan mengenai psikologi pendidikan dalam konteks Pendidikan Agama Kristen kepada para guru di SD Tabitha Batam. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru dapat lebih memahami karakteristik perkembangan anak serta mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, penuh kasih, dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dalam proses pendidikan.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SD Tabitha Batam dengan sasaran utama para guru yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan pengenalan mengenai psikologi pendidikan dalam konteks Pendidikan Agama Kristen sehingga para guru dapat memahami karakteristik perkembangan anak serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan penuh kasih dalam proses pendidikan. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memahami dan mempraktikkan konsep yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sugiyono metode pelatihan dalam kegiatan pendidikan masyarakat merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui proses pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara fasilitator dan peserta.(Sugiyono, 2022)

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

Pertama Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait pemahaman psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi diskusi dengan pihak sekolah serta pengumpulan informasi mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung di SD Tabitha Batam. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra. Menurut Moleong tahap identifikasi masalah merupakan langkah awal yang penting dalam suatu kegiatan penelitian maupun pengabdian masyarakat,(Moleong, 2018) karena melalui proses ini peneliti dapat memahami kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga program yang dirancang menjadi lebih tepat sasaran.

Kedua Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang dilakukan melalui kegiatan seminar edukatif dan pelatihan mengenai psikologi pendidikan dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan materi yang berkaitan dengan konsep dasar psikologi pendidikan, perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, dan penerapan nilai kasih dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, serta studi kasus yang berkaitan dengan pengalaman pembelajaran yang dialami oleh para guru di sekolah. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta secara lebih mendalam melalui proses refleksi dan pertukaran pengalaman. Menurut Sardiman proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga memerlukan interaksi aktif antara pengajar dan peserta agar tercipta proses belajar yang bermakna.(Sardiman, 2016)

Ketiga Tahap Pendampingan. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, tim pengabdian juga memberikan pendampingan kepada para guru dalam memahami penerapan konsep psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas. Pendampingan ini dilakukan melalui diskusi

kelompok serta konsultasi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam memahami karakter peserta didik. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru menerapkan konsep psikologi pendidikan secara praktis dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Keempat Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif serta pemberian umpan balik dari peserta kegiatan mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan refleksi bagi tim pengabdian untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman guru mengenai psikologi pendidikan. Evaluasi juga menjadi dasar dalam pengembangan program pengabdian selanjutnya agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi mitra.



Gambar 2: Metode Pelaksanaan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Menyelami Dunia Anak dengan Kasih: Pengenalan Psikologi Pendidikan Agama Kristen bagi Guru SD Tabitha Batam” dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam memahami aspek psikologis peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan konsep dasar psikologi pendidikan serta penerapannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang mengedepankan pendekatan kasih dan pemahaman terhadap perkembangan anak.

Kegiatan PKM ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan peserta didik. Dalam praktik pendidikan sehari-hari, guru sering dihadapkan pada berbagai karakter siswa yang berbeda, baik dari segi kemampuan belajar, sikap, motivasi, maupun latar belakang sosial. Perbedaan ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek psikologis anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Psikologi pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena membantu pendidik memahami proses belajar siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan mereka. Dengan memahami psikologi pendidikan, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. (Nabila, 2025) Melalui kegiatan PKM ini, para guru di SD Tabitha Batam diberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai psikologi pendidikan anak serta bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.



Gambar 3: Pemateri Menyampaikan Materi kepada para Guru SD Tabitha Batam

### **Pelaksanaan Kegiatan PKM**

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi kegiatan. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan. Dalam tahap ini tim pengabdian melakukan observasi awal serta diskusi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan guru terkait pemahaman psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik perkembangan peserta didik, terutama dalam menghadapi berbagai perilaku siswa di dalam kelas. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pengetahuan tambahan mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak.

Setelah tahap persiapan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang dilaksanakan dalam bentuk seminar dan pelatihan. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan materi mengenai berbagai konsep dasar psikologi pendidikan, termasuk perkembangan kognitif anak, perkembangan emosional dan sosial peserta didik, serta strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa sekolah dasar. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh para peserta. Selain penyampaian materi secara teoritis, kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi interaktif dan studi kasus yang berkaitan dengan pengalaman para guru dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran di kelas. Dalam sesi diskusi tersebut para guru diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mengenai berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Diskusi ini menjadi salah satu bagian penting dari kegiatan PKM karena memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara peserta dengan tim pengabdian. Psikologi pendidikan membantu guru memahami bagaimana peserta didik belajar serta bagaimana faktor-faktor seperti motivasi, lingkungan belajar, dan hubungan sosial dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap psikologi pendidikan sangat penting bagi guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Prameswari et al., 2024)

### **Pemahaman Guru terhadap Perkembangan Anak**

Salah satu hasil penting dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pemahaman guru mengenai perkembangan anak usia sekolah dasar. Melalui pelatihan yang diberikan, para guru memperoleh pengetahuan baru mengenai tahap-tahap perkembangan anak serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Pada tahap ini anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya, serta kemampuan mengelola emosi. Oleh karena itu, guru perlu memahami tahap perkembangan ini agar dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut teori perkembangan kognitif, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir secara logis tetapi masih membutuhkan contoh-contoh yang nyata dan konkret dalam memahami suatu konsep. (Purwulan, 2024) Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak.

Dalam kegiatan PKM ini para guru juga diajak untuk memahami bahwa setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kemampuan belajar, minat, gaya belajar, serta latar belakang keluarga yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pemahaman terhadap perbedaan individu ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru yang memahami karakteristik peserta didik akan lebih mudah dalam memberikan bimbingan yang tepat serta mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan potensi anak secara optimal. (Astuti et al., 2024)



Gambar 4: Foto Bersama dengan para murid dan Guru SD Tabitha Batam

### **Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kasih**

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pendekatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis kasih menjadi salah satu aspek penting yang ditekankan dalam kegiatan PKM ini. Pendekatan pembelajaran berbasis kasih menekankan pentingnya hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa berkembang secara holistik. Hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami oleh gurunya, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta lebih terbuka dalam mengembangkan potensi diri mereka. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar serta perkembangan emosional peserta didik. Siswa yang memiliki hubungan baik dengan gurunya cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (Asitah & Laili, 2024)

Dalam kegiatan PKM ini para guru juga diberikan contoh penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kasih, seperti penggunaan komunikasi yang empatik, pemberian motivasi positif kepada siswa, serta pembinaan karakter melalui nilai-nilai Kristiani. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami dunia anak dengan lebih baik serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.

### **Dampak Kegiatan PKM terhadap Kompetensi Guru**

Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif bagi para guru yang mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan, para guru menyampaikan bahwa mereka memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Para peserta juga menyadari bahwa memahami dunia anak merupakan bagian penting dari tugas seorang guru. Dengan memahami karakteristik perkembangan anak, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, kegiatan PKM ini juga membantu guru dalam memahami pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menekankan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Guru yang memahami psikologi pendidikan akan lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

### **Evaluasi dan Tingkat Kepuasan Peserta Kegiatan**

Sebagai bagian dari kegiatan PKM, tim pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat bagi para peserta serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Kuesioner tersebut berisi beberapa indikator penilaian, antara lain kejelasan materi yang disampaikan, relevansi materi dengan kebutuhan peserta, metode penyampaian materi, serta manfaat kegiatan bagi peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari kuesioner peserta, diketahui bahwa kegiatan PKM ini memperoleh respon yang sangat positif dari para peserta. Dari hasil pengolahan data evaluasi, diperoleh bahwa sekitar 80% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, 85% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai guru, sementara 82% peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan wawasan baru mengenai psikologi pendidikan anak. Sebanyak 78% peserta juga menyatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pendekatan pembelajaran berbasis kasih dalam Pendidikan Agama Kristen.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru dalam memahami dunia anak melalui pendekatan psikologi pendidikan. Para peserta juga memberikan beberapa saran untuk kegiatan selanjutnya, antara lain perlunya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran berbasis psikologi anak serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu

meningkatkan pemahaman guru mengenai psikologi pendidikan serta membantu mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam proses pendidikan.

Tabel 1: Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Kegiatan PKM

No	Indikator Penilaian	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup Puas (%)	Kurang Puas (%)
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan guru	42	38	15	5
2	Kejelasan penyampaian materi oleh narasumber	45	35	15	5
3	Relevansi materi dengan praktik pembelajaran	40	40	15	5
4	Metode penyampaian pelatihan	38	42	15	5
5	Manfaat kegiatan bagi peningkatan kompetensi guru	46	34	15	5
6	Peningkatan pemahaman tentang psikologi anak	44	36	15	5

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Menyelami Dunia Anak dengan Kasih: Pengenalan Psikologi Pendidikan Agama Kristen bagi Guru SD Tabitha Batam” merupakan salah satu upaya akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam memahami aspek psikologis peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan, para guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep dasar psikologi pendidikan serta pentingnya memahami karakteristik perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Para peserta menyadari bahwa setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik. Pemahaman terhadap psikologi pendidikan juga membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, kegiatan PKM ini juga menekankan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kasih dalam Pendidikan Agama Kristen. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Guru yang memahami psikologi anak serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang penuh kasih diharapkan mampu membangun hubungan yang positif dengan peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta, diperoleh bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM ini mencapai sekitar 80%, yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini dinilai bermanfaat dalam meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam memahami dunia anak. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam mengenai psikologi perkembangan anak serta strategi pembelajaran yang inovatif dalam Pendidikan Agama Kristen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asitah, N., & Laili, M. (2024). Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dinamika Psikologi Anak dalam Proses Pendidikan : Perspektif Seorang Calon Guru Sekolah Dasar. *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/plppgsd.v1i1.1201>
- Astuti, M., Mutiyati, Ibrahim, Rika, Lia, S., Kharisma, W., & Triwahyuni, D. (2024). Peran Guru dan Pemahaman Psikologi Anak dalam Pembelajaran. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9199>

- Bangsawan, I., Ridwan, & Oktarina, Y. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 235–244.
- Lahagu, A., Dongoran, E., Setiawan, A., Waruwu, R., Tang, M., Siregar, V. D., Oppusunggu, R. A., Simbolon, H., Simanjuntak, M. A., Waruwu, D., Silaban, Y. A. P., Simbolon, R., & Manurung, L. (2024). Penguatan Karakter Religius Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan. *Journal of Human And Education*, 4(2), 64–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.766>
- Magpiroh, N. L., & Mudzafar, S. N. (2023). *Jurnal Pendidikan : PENERAPANNYA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN Nadia Lutfi Magpiroh , Syadad Nabil Mudzafar STIT NU Al-Farabi Pangandaran Visit us Jurnal Pendidikan : Seroja Anfa Mediatama Jurnal Pendidikan : Pendahuluan Psikologi pendidikan merupakan c.*
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, N. A. (2025). Konsep Dasar Psikologi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan Volume*, 3(2), 33–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.69688/jpip.v3i2.138>
- Prameswari, Z., Putri, N., & Laeli, S. (2024). Pengaruh Perkembangan Psikologi Siswa SD Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7266–7275. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14074>
- Purwulan, H. (2024). Kajian Perkembangan Kognitif Dan Psikologi Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar Kelas Rendah. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN Jurnal*, 4(04), 375–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.995>
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (1st ed.)*. Pt. RajaGrafindo Persada.
- Sinaga, J. (2023). Psikologi Pendidikan Kristen dan Perkembangannya. *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science*, 1(1), 75–86.
- Sosial, K., Pendidikan, G., Kristen, A., Belajar, M., Ferry, S., Sumual, J. N., Tinggi, S., Indonesia, T. T., & Transfromasi Indonesia, T. (2021). *LENTERA NUSANTARA (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Franty Faldy Palembang*. 1(1), 48–60.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuhani`ah, R. (2022). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 163–185. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>